

**PERAN KONSELOR DALAM MENGATASI SISWA YANG HIPERAKTIF  
MELALUI PENDEKATAN BEHAVIORAL DENGAN KONSELING  
INDIVIDUAL**

**(Penelitian Pada Kelas VIII SMP N 2 Jaten Kabupaten Karanganyar Tahun  
Pelajaran 2017/2018)**

**Oleh:**

**Evita Nur Chasanah**

**Drs. Agustinus Roedy Koesdyantho, M.Pd., Kons**

Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Slamet Riyadi  
Surakarta

**ABSTRAK**

Evita Nur Chasanah. peran konselor dalam mengatasi siswa yang hiperaktif melalui pendekatan behavioral dengan konseling individual (penelitian pada kelas viii smp n 2 jaten kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2017/2018). Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Juli 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengentaskan permasalahan siswa yang memiliki kebiasaan hiperaktif dengan bantuan konselor melalui layanan konseling individu menggunakan pendekatan behavioral pada siswa kelas VIII SMP N 2 Jaten kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jaten Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 3 orang. Bentuk penelitian mengikuti paradigma penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara yaitu untuk memperoleh informasi yang lengkap. Teknik observasi untuk memperoleh data dengan mengamati sikap siswa pada saat beraktivitas di sekolah dan saat mengikuti layanan konseling individu. Teknik dokumentasi untuk memperoleh data mengenai identitas anak secara lengkap. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa layanan konseling individu dengan pendekatan behavioral terbukti dapat mengentaskan permasalahan siswa yang hiperaktif kelas VIII SMP N 2 Jaten kabupaten Karanganyar Tahun pelajaran 2017/2018. Hal itu dapat dibuktikan bahwa seluruh siswa yang menjadi subyek mengalami perubahan kebiasaan yang merupakan ciri-ciri dari hiperaktif dan menjadikan diri yang lebih baik.

*Kata Kunci : Konselor mengatasi siswa Hiperaktif, Konseling Individual, Behavioral*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Konselor merupakan pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang di hadapinya "Lesmana (Dalam Namora Lumongga Lubis 2011:21)". Maka tidaklah berlebihan bila di katakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.

Di dalam sebuah sekolah tentunya ada beberapa guru yang berperan aktif dalam hal perkembangan peserta didiknya, seperti halnya konselor berperan sebagai fasilitator dalam membantu mengatasi masalah siswa, setiap siswa mempunyai masalah yang berbeda-beda dan juga tidak semua siswa mau datang kepada guru bk atau konselor sekolah untuk meminta bantuannya dalam mengatasi masalahnya. Di SMP N 2 JATEN merupakan sekolah negeri yang berstandart nasional, tidak semua siswa nya bertingkah laku baik dan positif akan tetapi ada juga siswa yang mempunyai tingkah laku yang berbeda dengan siswa lain. Bila di amati perkembangan pada

akhir-akhir ini, semakin banyak di temukannya kasus anak yang memiliki gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas yang mengakibatkan timbulnya berbagai problem, seperti fisik, perilaku, kognitif, akademik, sosial, emosi. Permasalahan itulah yang menghambat seorang anak untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan dan mengganggu orang lain yang berada di sekitarnya "Nanik (Dalam Rachmad Mulyono 2003:2)". Seperti siswa yang mempunyai kelebihan tenaga selalu usil dan tidak bisa tenang, siswa tersebut selalu bergerak. Siswa yang seperti itu di sebut dengan hiperaktif.

Hiperaktif merupakan kelainan perilaku yang tidak jelas asal usulnya "Tim ahli puspa Swara (Dalam Rochmad Mulyono 2003:4)". Beberapa ahli mengatakan bahwa kondisi gangguan perilaku tersebut berkombinasi dengan sifat tertentu seperti gelisah, tidak mampu berkonsentrasi. Anak yang hiperaktif selalu mendapatkan label yang menyusahkan, malas, nakal, bodoh, biang ribut dan emosional. Anak-anak yang hiperaktif selalu bergerak, tidak bisa diam bahkan dalam situasi ketika sedang mengikuti pelajaran di kelas yang dimana menuntut untuk bersikap tenang, anak hiperaktif ini sulit sekali untuk diam. Berdasarkan data yang di dapat dari TU terdapat 222 siswa kelas VIII dari VIII A sampai VIII G di mana terdapat 123 siswa laki-laki dan 99 siswa

perempuan. Setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Hasil wawancara dari guru BK di SMP N 2 Jaten di temukannya kasus yang berkaitan dengan siswa yang hiperaktif dan ada 47% siswa yang mengalami permasalahan susah untuk diam. Beberapa masalah sebagai berikut

1. Siswa yang sering jaim dengan temannya sejumlah 10 % sebanyak 22 siswa.
2. Siswa yang sering mengambil bolpoin teman saat teman menulis sejumlah 9% sebanyak 19 siswa.
3. Siswa yang suka mencubit teman sejumlah 7% sebanyak 15 siswa.
4. Siswa yang tidak bisa diam di kelas sejumlah 12% sebanyak 27 siswa.
5. Siswa yang sulit konsentrasi saat di ajak berbicara sejumlah 4% sebanyak 9 siswa.
6. Siswa yang sering menjitak teman sejumlah 3% sebanyak 7 siswa.

Kemudian sisanya sejumlah 53% memiliki perilaku yang wajar dan normal. Dari hasil wawancara guru BK terdapat 3 siswa yang sering dan hampir semua ciri-ciri permasalahan di atas dilakukan, untuk itu 3 siswa tersebut di jadikan subyek penelitian ini. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa berperilaku upnormal atau hiperaktif. Salah satunya adalah kurangnya perhatian orang tua sehingga siswa mencari perhatian di sekolah dengan membuat masalah. Dengan melakukan tingkah laku yang tidak

wajar makasiswa tersebut merasa di perhatikan Padahal teman-temannya juga guru kurang nyaman dengan tingkah laku yang seperti itu. Dalam upaya bertingkah laku yang normal maka siswa harus mendapat pertolongan dan juga motivasi-motivasi, dan juga siswa harus semangat dalam hal tersebut.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Astri rahayu dengan judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Hiperktivitas pada Anak ADHD (Attending deficit and hyperactivity disorder) untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Siswa SLB-E Prayuwana Yogyakarta 2015”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat di analisis bahwa peran guru Bk dalam menangani siswa yang hiperaktif berjalan dengan baik. Hiperaktif merupakan bentuk perilaku yang menyimpang sehingga peneliti akan menggunakan layanan konseling individu untuk membantu dalam mengentaskan masalahnya.

Berdasarkan uraian di atas maka maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Konselor Dalam Mengatasi Siswa Yang Hiperaktif Melalui Pendekatan Behavioral Dengan Konseling Individual (Penelitian Pada Kelas VIII SMP N 2 Jaten tahun pelajaran 2017/2018).

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di identifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih sangat di perlukannya penanganan khusus kepada siswa agar siswa mampu mengatasi masalahnya.
2. Di temukannya 47% siswa yang memiliki kebiasaan kurang baik dan berbeda dengan temannya di kelas.
3. Di temukannya 10% sikap anak yang memiliki kelebihan tenaga atau hiperaktif saat bergaul dengan teman sebayanya saat di kelas maupun istirahat di luar kelas.
  - a. Kelebihan tenaga mencubit 7%
  - b. Kelebihan tenaga menjitak teman 3%
4. Masih adanya pendekatan dalam konseling individu yang belum di laksanakan secara baik.

#### **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian di batasi pada masalah "Peran konselor dalam mengatasi siswa yang hiperaktif melalui pendekatan behavioral dengan konseling individual pada kelas VIII SMP N 2 JATEN Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat di rumuskan permasalahannya yaitu "Bagaimana Mengatasi Siswa Yang Hiperaktif melalui konselor Dengan Pendekatan Behavioral dengan Konseling Individual di SMP N 2 Jaten Tahun Pelajaran 2017/2018?"

#### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah "Untuk mengetahui peran konselor dalam mengatasi siswa yang hiperaktif pada siswa kelas VIII yang berinisial O, A, B SMP N 2 Jaten".

#### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis  
Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam ilmu pendidikan terutama bimbingan dan konseling serta dapat menambah wawasan tentang peran konselor yang menggunakan layanan konseling individu dengan pendekatan behavioral juga tentang perilaku siswa yang hiperaktif.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa  
Hasil penelitian ini di harapkan agar siswa dapat merubah kebiasaanya yang kurang baik ke arah yang lebih baik. Siswa yang bermasalah tentang hiperaktif jadi tau arah mana yang akan di tempuh untuk menyembuhkan atau mengatasi masalahnya, agar siswa tersebut menjadi lebih berkembang ke arah yang lebih baik.
  - b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini di harapkan agar pembaca memiliki acuan ketika akan melaksanakan penelitian terutama pada masalah anak hiperaktif, Dan juga menjadikan pedoman ketika menemui anak hiperaktif dapat menggunakan layanan tersebut.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini di harapkan mampu menjadi acuan bagi guru ketika guru mendapati siswa yang bermasalah hampir sama dengan masalah yang di teliti. Guru mempunyai pandangan apalagi menemui siswa yang bermasalah yang seperti permasalahan di sini yaitu hiperaktif, ketika guru mendapati anak yang seperti ini guru dapat menggunakan pendekatan ini dalam mengatasi siswa yang hiperaktif tersebut.

d. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai pedoman di dalam mengetahui peran konselor sekolah akan layanan konseling individu dalam membantu mengurangi masalah yang ada pada siswa.

merupakan orang yang memiliki kompetensi, terlatih juga berpengalaman dalam bidang ilmu konseling. Klien adalah orang yang mempunyai masalah yang tidak mampu menyelesaikan dan meminta bantuan oleh konselor. (Kusno Effendi, 2016: 17). Pengertian lain yang juga menurut Kusno Effendi, konseling merupakan salah satu di antara orang yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan konseling. Arti lain adalah konselor personal yang mampu menyelenggarakan dan juga membina hubungan yang membantu.

b. Tinjauan Tentang Peran Konselor

Seorang konselor, utamanya konselor sekolah mempunyai beberapa peran dalam membantu dalam penanganan yang di hadapi klien (siswa). Berikut adalah peran konselor :

- 1) Konselor memberikan kesepakatan dan memungkinkan kepada klien untuk menjalin hubungan yang membantu. Kualitas yang di utamakan dalam hubungan ini adalah terjalinnya sebuah kepercayaan antara konselor dan klien.
- 2) Konselor memberikan alternatif-alternatif kepada konseli dalam hal memahami diri (self-understanding) dan memotivasi kegiatan untuk membuka dirinya (self-disclosed), artinya konselor harus kreatif, penuh

## **KERANGKA TEORITIS**

### **Deskripsi Teori**

#### **1. Tinjauan Tentang Konselor**

##### **a. Tinjauan Tentang Pengertian Konselor**

inisiatif, dalam memberikan fasilitas-fasilitas pada klien, agar klien mampu memilih alternatif paling tepat untuk dirinya, sehingga klien mampu mengambil keputusan yang baik baginya.

- 3) Konselor memberikan kesempatan kepada klien agar klien mampu mengintervensi diri sehingga mereka dapat menemukan pemahaman diri sebagai pribadi dan anggota masyarakat.
  - 4) Konselor memberikan kepemimpinan yang terarah dalam mengembangkan lingkungan psikologis yang sehat untuk diri klien.
  - 5) Konselor mampu memberikan perbaikan-perbaikan dalam proses konseling melalui kritik yang sehat dan meningkatkan ketrampilan-ketrampilan konseling, meningkatkan kegiatan penelitian sebagai umpan balik bagi perbaikan, inovasi dalam proses layanan konseling.
2. Tinjauan Tentang Hiperaktif
- a. Pengertian hiperaktif  
Menurut Taylor (dalam Rachmat Mulyono, 2003: 3) mengemukakan sebutan hiperaktif di gunakan untuk menyatakan suatu pola perilaku yang ada pada seseorang dengan

menunjukkan sikap sulit diam,tidak menaruh perhatian dan semaunya sendiri.

Anak-anak yang hiperaktif selalu bergerak,tidak bisa diam bahkan dalam situasi ketika sedang mengikuti pelajaran di kelas yang dimana menuntut untuk bersikap tenang,anak hiperaktif ini sangat sulit sekali untuk bersikap tenang,selalu ada saja yang mereka kerjakan.

#### b. Ciri-Ciri Hiperaktif

Gejala yang di tunjukan kepada seorang anak yang mengalami suatu masalah hiperaktif yang berbeda-beda sesuai usianya. Hal ini di karenakan pada setiap usia memiliki tahap tingkat perkembangannya masing-masing. Berikut ciri-ciri anak hiperaktif pada usia sekolah :

- 1) Tanpa teman  
Anak yang hiperaktif jarang memiliki teman dekat. Hal ini di sebabkan karena sulitnya komunikasi dan sikapnya yang sangat acuh terhadap lingkungannya.
- 2) Tugas Terbengkalai  
Kesulitan seperti dalam berkonsentrasi yang di alaminya dapat menghambat pada perkembangan kognitif anak. Menjawab pertanyaan dengan tergesa-gesa.
- 3) Sulit di ajak mengantri.  
Rasa bosan yang begitu

- besar pada anak hiperaktif menyebabkan dia tidak mau mengantri menunggu giliran.
- 4) Mudah marah  
Sifat mudah marah pada penderita hiperaktif di sebabkan karena kegagalan komunikasi dan memahami suatu permasalahan.
  - 5) Cerewet  
Cerewet merupakan salah satu pengganti perilaku hiperkinetik pada anak. Cerewet penderita hiperaktif melebihi umumnya pada orang yang normal.
  - 6) Jarang berorganisasi  
Penderita hiperaktif menganggap bahwa organisasi adalah suatu kegiatan yang membosankan.

### **Kerangka Berpikir**

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan di atas maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran bahwa tingkah laku hiperaktif perlu perbaiki, karena ini dapat menghambat proses belajar dan prestasi siswa. Salah satu faktor yang dapat membantu terciptanya kelancaran tujuan sekolah dan dalam proses belajar mengajar adalah perilaku yang positif. Oleh karena itu diperlukan adanya bantuan kepada siswa untuk memperbaiki perilaku yang kurang baik. Salah satu layanan yang dipilih adalah layanan konseling individu dengan menggunakan pendekatan behaviorial. Selanjutnya kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut :



## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Jaten. Pemilihan tempat didasarkan pada beberapa pertimbangan.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2018.

### **Bentuk dan Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Untuk lebih jelasnya, peneliti kemukakan pengertian penelitian kualitatif. Menurut Strauss (dalam Rulam Ahmadi, 2014: 15) penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Hal ini dapat mengarah pada penelitian tentang kehidupan, sejarah, perilaku seseorang atau hubungan-hubungan interaksional.

Menurut Tohirin Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena-fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan yang lainnya secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata juga bahasa pada suatu konteks khusus alamiah

serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam studi bidang pendidikan, penelitian kualitatif dapat di lakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, serta peserta didik dalam proses pendidikan dan juga pembelajaran. Adapun dalam studi bimbingan dan konseling, penelitian kualitatif dapat di lakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku yang di mana guru bimbingan dan konseling (konselor) serta konseli dalam proses bimbingan dan konseling secara holistic.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

#### a. Subjek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP N 2 Jaten kelas VIII yang berjumlah 3 orang.

#### b. Objek Penelitian

Sebagai objek penelitian adalah bagaimana mengatasi siswa yang mengalami hiperaktif melalui pendekatan konseling individual pada siswa SMP N 2 Jaten.

### **Sumber Data**

Data adalah bahan kasar yang di kumpulkan oleh peneliti dari lapangan yang di telitinya, bahan yang di maksud berupa hal-hal khusus yang menjadi dasar analisis. Bondan dan Biklen (dalam Rulam Ahmadi, 2014: 108). Sumber data yang digunakan adalah:

#### **1. Data Primer**

Data primer di dapat dari siswa melalui wawancara dan observasi.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder di dapat secara tidak langsung dari pihak-pihak yang berhubungan seperti Dari catatan guru bimbingan dan konseling dan catatan guru mata pelajaran yang ada di SMP N 2 Jaten. Data sekunder di gunakan untuk melengkapi data primer.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pedoman observasi pelaksanaan konseling individu dan dokumentasi.

#### 1. Metode Pokok

##### a. Wawancara

Menurut Dexter (dalam Rulam Ahmadi, 2014: 120) mengatakan wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan.

Tujuan wawancara seperti untuk memperoleh bentukan di sini dan sekarang dari orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, perhatian, dan cantuman yang lain seperti rekonstruksi tentang cantuman-cantuman itu sebagaimana di alami pada masalah.

Proyeksi-proyeksi dari cantuman itu di harapkan akan di alami di masa mendatang, verifikasi, perbaikan, pengembangan informasi (pengecekan anggota) (Lincoln dan Guba, 1985:268). Sedangkan menurut Gantina Komalasari, dkk (2011: 43), wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara

berkomunikasi, bertatap muka yang disengaja, terencana, dan sistematis antara pewawancara dengan individu yang diwawancarai.

## 2. Metode Bantu

### a. Observasi

Menurut Kartono dalam buku Imam Gunawan (2014: 143) observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan sesuai dengan apa yang dilihat.

### b. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:231) dokumentasi adalah suatu laporan tertulis dari suatu peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau merumuskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.

## Keabsahan Data

Untuk menguji dan mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi.

Menurut Tohirin (2011: 73) mengatakan ada empat jenis triangulasi yaitu:

### 1. Triangulasi Sumber

Penggunaan sumber mempunyai beberapa cara :

- a) Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil yang di wawancara.
- b) Membandingkan apa yang di katakan orang di muka umum

dengan apa yang di katakan secara diri pribadi.

- c) Membandingkan apa yang di katakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katakan orang itu sepanjang waktu.

- d) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah dan orang yang berpendidikan tinggi, orang yang berada, dan pemerintahan.

- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang telah berkaitan.

### 2. Triangulasi Metode

Penggunaan triangulasi metode ada beberapa cara :

- a) Pengecekan drajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan berbagai teknik pengumpulan datanya.
- b) Pengecekan drajat kepercayaan berbagai sumber data dengan metode yang mempunyai kesamaan.

### 3. Triangulasi Peneliti

Penggunaan triangulasi peneliti caranya adalah dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali drajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat yang lainnya mampu membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Cara yang dapat di lakukan seperti membandingkan dari hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya dalam konteks yang berkenaan.

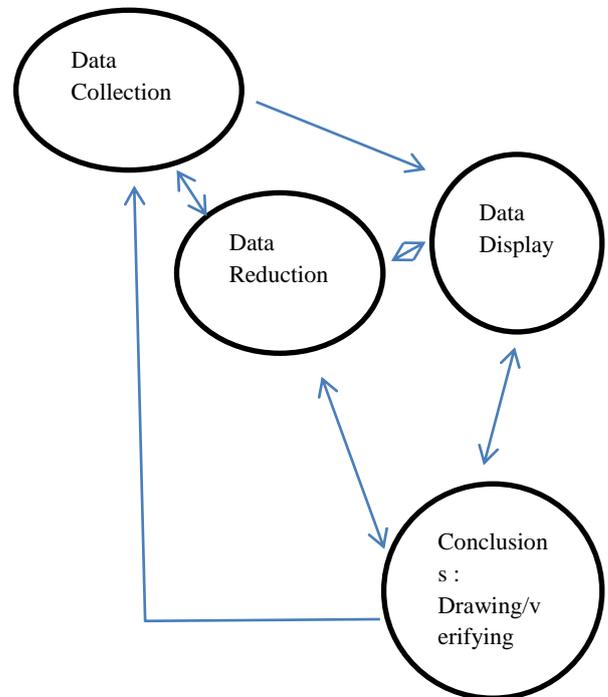
#### 4. Triangulasi Teori

Penggunaan triangulasi peneliti dapat me recheck atau mengecek kembali atau mengecek ulang temuannya dengan jalan membandingkan dengan sumber, metode, dan teori.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dalam menguji keabsahan data, karena triangulasi sumber dapat membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang bersangkutan.

#### Analisis Data

Menurut Neuman (dalam Rulam Ahmadi, 2014: 229) mengatakan analisis data adalah suatu pencarian pola-pola dalam data, yaitu perilaku yang muncul, obyek-obyek, atau badan pengetahuan (a body of knowledge) . Sedangkan menurut Bogdan dan Binklen (dalam Rulam Ahmadi, 2014: 230) analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material-material yang di kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman tentang data dan mempresentasikan apa yang telah di temukan pada orang lain.



#### HASIL PENELITIAN

##### Deskripsi Lokasi Penelitian

- a. Identitas Sekolah  
Nama Sekolah  
: SMP Negeri 2 Jaten  
NPSN / NSS  
: 20312125 / 2010.313.11072  
Jenjang Pendidikan  
: SMP  
Status Sekolah  
: Negeri  
Akreditasi  
: A
- b. Lokasi Sekolah  
Alamat  
: Jln. Solo-Sragen km. 9 Sroyo  
Desa / Kelurahan  
: Grumbul Sawit/Sroyo  
Kode Pos  
: 57771  
Kecamatan  
: Jaten

- c. Data Pelengkap Sekolah  
SK Pendirian Sekolah  
: 0594/0/1985  
Tgl SK Pendirian  
: 22 NOVEMBER 1985  
Luas Tanah  
: 20.000 m<sup>2</sup>  
Luas Bangunan  
: 2.369 m<sup>2</sup>  
Luas Halaman  
: 15.631 m<sup>2</sup>  
Luas Kebun  
: 2000 m<sup>2</sup>
- d. Kontak Sekolah  
Nomor Telepon  
: 0271-826101  
Email  
: smpn02jaten@gmail.com

#### **Visi dan Misi Sekolah**

- a. Visi  
Berprestasi, berbudaya, berbudi luhur dan menerapkan iptek, yang berkarakter kebangsaan serta berwawasan lingkungan.
- b. Misi
  - 1) Berprestasi  
Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berprestasi dan kompetitif
  - 2) Berbudaya  
Apresiasi seni, menciptakan daya kreasi, dan berbudaya sehat, bersih dan rapi
  - a) Berbudi  
Mengembangkan sumber daya secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa memiliki budi pekerti luhur dan akhlak mulai dalam berkompetisi di era global.
  - b) Menguasai iptek

Mewujudkan pendidikan berkarya inovasi serta berwawasan Iptek

- c) Berkarakter kebangsaan  
Terlaksananya pendidikan dalam berbagai aktivitas pembiasaan yang mendukung upaya pembinaan nasionalisme dan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa.
- d) Berwawasan lingkungan  
Mewujudkan pendidikan yang berbasis lingkungan dengan upaya pelestarian, pencegahan, kerusakan lingkungan, dan pencemaran lingkungan.

#### **Deskripsi Permasalahan Penelitian**

Dalam penelitian ini masalah yang diteliti adalah mengatasi siswa yang mempunyai kebiasaan sulit untuk diam atau biasa disebut dengan hiperaktif melalui konseling individu dengan pendekatan behavioral pada siswa kelas VIII SMP N 2 Jaten. Selama mengadakan penelitian masalah yang ditemukan antara lain:

1. siswa berperilaku baik atau sudah sesuai dengan keadaan, akan tetapi masih di temukannya atau masih adanya siswa yang sering jahil dan usil dengan temannya.
2. Ada siswa yang mengalami permasalahan hiperaktif ini.
3. Masih terdapat siswa yang bercanda secara berlebihan.
4. Pada saat di ajak untuk mengobrol masih terdapat siswa yang menjawab dengan tergesa-gesa dan seperti tidak serius dalam di ajak mengobrol dengan orang lain atau biasa di sebut dengan sulit konsentrasi.

## **Temuan Studi yang Dihubungkan dengan Kajian Teori**

### **1. Kondisi Realitas Siswa di Sekolah**

Berdasarkan dari hasil penelitian melalui observasi, dokumentasi, wawancara kepada guru bimbingan dan konseling maupun guru mata pelajaran diperoleh data bahwa siswa memiliki perilaku yang kurang baik terlihat dari sikap yang di tunjukan siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas maupun aktifitas di luar kelas. Terdapat beberapa siswa yang cenderung sulit untuk mengendalikan diri, sulit untuk bersikap diam, sulit untuk berperilaku sesuai norma yang ada. Apabila hal ini dibiarkan akan berdampak pada kurang optimalnya perkembangan siswa karena semua itu berpengaruh pada prestasi siswa di sekolah.

### **2. Hasil Observasi**

Dari hasil observasi, Secara keseluruhan klien mempunyai perilaku menyimpang sebagai berikut :

- 1) Suka menjahili temannya
- 2) Suka menjitak temannya
- 3) Berbicara kasar atau keras

- 4) Kurang fokus saat di ajak bicara
- 5) Tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu
- 6) Kurang mampu menerima nasihat orang lain

### **3. Hasil Wawancara**

#### **a. Hasil wawancara dengan klien**

##### **1) Klien pertama**

Klien pertama bernama Dani Kurniawan dia mengakui bahwa dia jahil dan dia sering menjahili temannya. Dani juga pernah memukul temannya sampai temannya menangis, kemudian Dani di panggil ke ruang BK dan di berikan layanan kepada guru bknya.

##### **2) Klien kedua**

Klien kedua bernama Rendy Aldi Abdul Wahid. Klien ini termasuk siswa yang juga usil karena dia sering mengsulki temannya ketika temannya sedang mendengarkan guru di kelas. Rendy pernah masuk ruang bk di karenakan dia memegang pantat temannya lalu dia di catat dalam catatan bk.

##### **3) Klien ketiga**

Klien ketiga bernama Novia Ramadani S. Novia termasuk siswa yang jahil dia suka menjahili temannya saat temannya sedang tidak menjahili dia. Dia ketika

berbicara sering teriak-teriak dan tidak ada temponya sama sekali. Novia belum pernah masuk ke bk.

### **Hasil Setelah pelaksanaan Konseling**

Setelah di laksanakan konseling beberapa kali klien mengalami banyak sekali perubahan. Contohnya yang semula Dani sering memukul temannya sampai menangis dia tidak lagi memukul temannya dan tidak menjahili temannya kembali.

Pada klien kedua bernama Rendi mengalami perubahan yaitu yang semula sering menjahili temannya, memegang pantat temannya, tidak lagi dia lakukan dan dia tidak lagi dipanggil ke ruang BK lagi.

Perubahan yang terjadi pada client ketiga yang bernama Novia adalah yang semula dia berbicara lantang dan keras tanpa tempo dia tidak lagi mengulangi itu kembali dan dia menyesali perbuatannya.

### **Kajian Teori yang Dihubungkan dengan Studi di Lapangan**

Penelitian ini difokuskan pada penanganan klien yang mengalami masalah tentang hiperaktif melalui konseling individu dengan pendekatan behavioral dengan teknik home work. Menurut Gladding (dalam Jeanette Murad Lesmana, 2005: 28) Pendekatan behavioral adalah pilihan untuk membantu klien yang mempunyai masalah spesifik pada gangguan makan, penyalahgunaan zat, disfungsi psikoseksual. Behavioral

membantu gangguan yang diasosiasikan dengan anxietas, stress, asertivitas, berfungsi sebagai orangtua dan interaksi sosial. Sehingga peneliti dapat menggunakannya dalam mengatasi siswa yang hiperaktif.

Adanya suatu perubahan yang positif pada sikap dan perilaku yang dialami oleh klien sehingga dapat dilihat dari perubahan klien pada akhir-akhir ini yang sudah agak sedikit tidak hiperaktif seperti mengusili temannya, dan juga tidak berbicara kasar. Meskipun belum semuanya dapat berubah tetapi akan semua itu tidak dapat berubah hanya begitu saja dengan mudah, peneliti berharap agar klien kedepannya bisa berubah dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan konseling individu dengan pendekatan *behavior therapy* menggunakan teknik *home work* berhasil sehingga dapat merubah perilaku klien dari awalnya sangat jahil dan hiperaktif kemudian sedikit demi sedikit sudah berubah.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang sudah dilakukan sejak bulan April-Mei 2018 di SMP Negeri 2 Jaten Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2017/2018, dengan ini peneliti menyadari bahwa kerja sama yang dilakukan antara peneliti dengan klien, teman sekelas, wali kelas, guru BK dan orang tua klien serta semua orang yang telah membantu dan terlibat dalam penelitian ini sehingga dapat berjalan

dengan baik, peneliti menyadari meskipun masih banyak kendala dalam proses penelitian ini seperti, waktu yang sangat terbatas serta memahami kesibukan dari pihak yang terlibat dalam penelitian ini namun semua kendala tersebut dapat diatasi sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Selain itu juga peneliti menyadari bahwa penelitian ini kurang dari kata sempurna karena terbatas dan singkatnya waktu penelitian dan pengamatan.

### **Kesimpulan**

Setelah melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara maupun dokumentasi kemudian hasil penelitian tersebut di analisis, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum layanan konseling individu dengan tehnik home work, siswa mempunyai perilaku yang kurang sepiantasnya di lakukan oleh siswa SMP seumurannya yaitu siswa masih berebihan dalam bercanda dengan teman seperti menjhaili temannya, berbicara yang sedikit kasar. Setelah layanan konseling individu di berikan siswa mengalami perubahan tingkah laku atau perilaku yang baik dan hiperaktifnya berkurang bahkan hilang.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan serta demi terciptanya layanan konseling individu dengan teknik home work yang semakin baik maka peneliti

mengemukakan beberapa saran, diantaranya adalah:

- 1) Bagi Guru  
Guru pembimbing diharapkan dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini. Sehingga dalam memberikan layanan konseling individu menyenangkan dan tidak tegang.
- 2) Bagi Siswa  
Siswa secara seharusnya aktif dan terbuka mau mengikuti atau memanfaatkan layanan konseling individu sebagai salah satu media dalam mengatasi masalahnya, khususnya hiperaktif mereka .
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya  
Peneliti (lanjutan) diharapkan semakin inovatif, dan kreatif dalam memberikan layanan konseling individu dengan menggunakan teknik-teknik yang ada dalam konseling individu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astri Rahayu. 2015. *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Hiperaktivitas Pada Anak ADHD (Attention Deficit And Hyperactivity Disorder) Untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Siswa SLB-E Prayuwana Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Yogyakarta
- Gantina Komalasari. Eka Wahyuni dan Karsih. 2011. *Assesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komperhensif*. Jakarta: PT Indeks

- Imam Gunawan.2014. ***Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik***. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Jeanette Murad Lesmana. 2011. ***Dasar-Dasar Konseling***. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Kusno Effendi. 2016. ***Proses dan Keterampilan Konseling***. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Namora Lumongga Lubis. 2011. ***Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik***. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Rachmad Mulyono. 2003. ***Menangani Anak Hiperaktif***. Jakarta Timur: Studia press
- Rulam Ahmadi. 2014. ***Metodologi Penelitian Kualitatif***. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Suharsimi Arikunto. 2006. ***Prosedur Penelitian***. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. 2011. ***Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling***. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada